

## Model Dukungan Orang terhadap Pendidikan Santri di Pondok Pesantren

**Dimas Pahlawanita Damayanti**

Magister Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang  
e-mail: dimasehasan@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya dukungan orang tua dalam lingkungan pondok pesantren dan menganalisis berbagai model dukungan yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pondok pesantren memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan santri. Terdapat beberapa model dukungan yang dapat diterapkan, termasuk dukungan emosional, sosial, ekonomi, dan partisipatif. Setiap model dukungan memiliki peran khusus dalam membantu santri mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan pengembangan pribadi yang positif. Adapun Dampak dari dukungan orang tua terhadap santri sangat signifikan. Santri yang mendapatkan dukungan yang memadai cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. Dukungan ini juga membantu santri mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin timbul selama masa tinggal di pesantren. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan santri di pesantren memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik santri. Komunikasi ini membantu orang tua memahami kebutuhan anak mereka dan membantu santri merasa lebih nyaman di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** Dukungan orang tua, pondok pesantren, model dukungan orang tua.

### Abstract

*This research aims to examine the importance of parental support in the Islamic boarding school environment and analyze various support models that can be applied. The research method used is Library Research. The research results show that parental support in Islamic boarding schools has an important role in supporting the development of students. There are several support models that can be applied, including emotional, social, economic and participatory support. Each support model has a specific role in helping students achieve better academic achievement and positive personal development. The impact of parental support on students is very significant. Students who receive adequate support tend to have higher levels of happiness and greater motivation to learn. This support also helps students overcome problems and challenges that may arise during their stay at the Islamic boarding school. Apart from that, open communication between parents and students in Islamic boarding schools plays an important role in creating an environment that supports the holistic development of students. This communication helps parents understand their child's needs and helps students feel more comfortable in the Islamic boarding school environment.*

**Keywords:** Parental support, Islamic boarding school, parental support model.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama pada santri. Mujamil Qomar (2002) menjelaskan bahwa pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat setempat. Hal ini melibatkan sistem asrama kompleks di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajaran di madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kendali seorang atau beberapa Kyai dengan menggunakan sistem asrama.

Sistem asrama di pondok pesantren mewajibkan para santri menjalani proses pembelajarannya di lingkungan pesantren. Kewajiban tinggal di asrama pesantren merupakan persyaratan utama bagi para santri yang ingin belajar di pondok pesantren, dengan harapan agar para santri dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. (Abdul Tolib, 2015: 60-66). Tinggal dan bermukim di lingkungan pondok pesantren menuntut santri dapat menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada di pondok pesantren yang berbeda dengan kebiasaan yang ada di rumah.

Meski santri harus bermukim di pesantren dan terpisah dengan orang tuanya, tetapi dalam proses tumbuh kembangnya pendidikan santri tidak bergantung pada pesantren *ansich*, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. (Nur Azizah, 2013). Salah satu peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan dukungan, terutama dukungan pada kegiatan belajar anak.

Selama ini masih banyak persepsi dari orang tua, ketika anaknya sudah dipasrahkan kepada pesantren, keberadaan orang tua seolah lepas tangan dan hanya memberikan dukungan finansial, bahkan tidak pernah menanyakan bagaimana proses belajarnya, kendala dalam belajarnya, dan permasalahan lainnya. Sehingga tak sedikit santri yang tidak bisa melanjutkan studinya dan berhenti di tengah jalan. Maka dari itu, dukungan orang tua mempunyai peran strategis.

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenali oleh siswa dalam realitas kehidupannya. (Efrianus Ruli, 2020). Maka, Keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren juga menjadi tanggung jawab yang melekat pada orang tua. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brophy dkk (Rusli, 2002) bahwa orang tua adalah sumber dukungan sosial. Dukungan orang tua, merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Hubungan dan dorongan dari keluarga ini memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang.

Dukungan orangtua disini mengacu pada pengertian dukungan sosial, menurut Sarason (1983) dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita bisa mengandalkan, orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Menurut Sarafino (1994) dukungan orangtua yang dilakukan individu memiliki lima bagian pokok, meliputi; dukungan penghargaan; dukungan emosional; dukungan instrumental; dukungan informasi, dan dukungan jaringan.

Sedangkan, dukungan tua sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Hoover-Dempsey dan Sandler (1995) mencakup perilaku orang tua yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mengatasi hambatan belajar, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Senada dengan Hoover-Dempsey dan Sandler Joyce L. Epstein (2018) juga memposisikan dukungan orang tua dalam cakupan dukungan dalam pembelajaran di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan sekolah.

Dampak dari pengaruh dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa memiliki dampak yang signifikan. Banyak studi terdahulu menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Orang tua yang terlibat secara positif dalam pendidikan siswa cenderung memiliki anak-anak dengan hasil belajarnya lebih baik. (Amirah Diniaty, 2017: Desy Rosmalinda & Marni Zulyanty, 2019: Fredericksen Victoranto Amseke, 2018).

Pentingnya dukungan orang tua terhadap santri sejalan dengan teori *Attachment*-nya John Bowlby (1988) bahwa hubungan yang kuat antara anak dan orang tua sangat penting untuk perkembangan psikologis anak. Ketika orang tua mendukung santri saat di pesantren dengan memastikan santri merasa aman, terhubung, dan dapat mengembangkan hubungan sosial yang sehat dengan sesama santri.

Berangkat dari penjelasan di atas, penelitian ini muncul sebagai respons terhadap pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang dukungan orang tua terhadap anaknya yang menjadi santri di pondok pesantren. Adanya pemahaman yang komprehensif mengenai model-model dukungan orang tua dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat meningkatkan perkembangan santri secara holistik. Peneliti tertarik untuk menjelajahi berbagai model dukungan orang tua yang dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren. Hal ini memuat berbagai aspek-aspek seperti dukungan emosional, dukungan finansial, dan lain sebagainya.

## 2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Adapun tahapan penelitian ini meliputi; *Pertama*, Pengumpulan Sumber Bacaan dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik dengan melibatkan pencarian buku, artikel ilmiah, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber-sumber literatur terkait lainnya yang membahas tentang dukungan orang tua terhadap santri di pondok pesantren. *Kedua*, Setelah mengumpulkan sejumlah sumber bacaan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan memilih sumber-sumber yang paling relevan dengan penelitian. *Ketiga*, Sumber-sumber yang terpilih dianalisis secara mendalam dengan memahami konten sumber-sumber tersebut, mengidentifikasi kerangka konseptual yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, temuan utama, dan model-model dukungan orang tua yang telah dikembangkan atau dijelaskan dalam literatur. *Kelima*, Setelah menganalisis sumber-sumber bacaan yang relevan, penelitian akan melibatkan pengembangan model-model dukungan orang tua yang dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren. *Keenam*, Model-model yang dikembangkan akan dibahas dan divalidasi dengan merujuk kembali pada literatur.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua merupakan serangkaian tindakan, perilaku, dan interaksi yang ditunjukkan oleh orang tua untuk memberikan pemahaman, perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan sumber daya kepada anak-anak mereka dalam rangka mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak. (Bronfenbrenner, 2005). Dalam pandangan Sarafino & Smith (2011) dukungan orangtua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Kemudian dalam pandangan Johnson (dalam Toifur & Prawitasari, 2003) dukungan orang tua melibatkan adanya sumber yang dapat diandalkan ketika individu menghadapi kesulitan atau masalah, baik dalam bentuk bantuan langsung, dorongan, maupun penerimaan. Ketika individu, seperti seorang siswa, mengalami tantangan atau kesulitan, dukungan dapat datang dalam bentuk dorongan, saran, atau penerimaan dari orang tua dan juga dari lingkungan sosialnya. Dukungan ini bukan hanya berupa dukungan finansial atau praktis, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan sosial yang penting untuk perkembangan dan kesejahteraan individu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua adalah tindakan orangtua yang memberikan bantuan dan dorongan kepada anak-anak mereka, baik melalui kata-kata maupun tindakan, yang memiliki dampak positif pada perkembangannya. Hal ini membuat anak merasa bahagia, merasa diperhatikan, memiliki arah yang jelas, dan merasa dicintai oleh orang-orang di sekitarnya. Ketika anak ini juga seorang siswa, dukungan dari orang tua membuatnya merasa senang dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dengan semangat, karena mereka tahu bahwa orang tua mereka ada di belakang mereka untuk memberikan dukungan.

Menurut Sarafino & Smith (2011:81) dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu: (1) *emotional or esteem support*, (2) *tangible or instrumental support*, (3) *informational support*, dan (4) *companionship support*.

*Pertama*, dukungan emosional atau penghargaan diri yang melibatkan ekspresi empati, perhatian, dan kepedulian terhadap anak. Ini memberikan rasa nyaman dan kenyamanan kepada anak, membuat mereka merasa dicintai dan diberikan perhatian saat menghadapi masalah. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk menerima dukungan emosional bukan hanya dari guru di sekolah, tetapi juga dari keluarga di rumah. *Kedua*, dukungan yang bersifat konkret atau instrumental yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak. Ini bisa berupa bantuan finansial atau bantuan dalam bentuk barang atau layanan yang dibutuhkan. Dukungan ini memberikan solusi nyata bagi anak dalam mengatasi masalahnya.

*Ketiga*, dukungan informasi yang berupa nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik. Ini membantu anak memahami bagaimana mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memberikan arah yang jelas dalam mengambil tindakan. *Keempat*, dukungan dalam bentuk penghargaan positif atau penghargaan sosial. mencakup dorongan untuk maju, persetujuan terhadap gagasan atau perasaan anak, serta penilaian positif terhadap ide-ide dan perasaan mereka. Dengan memberikan penghargaan seperti ini, anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan aspek-aspek dukungan orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orangtua meliputi dukungan emosi antara lain: kehangatan, kepedulian, dan perhatian terhadap siswa sehingga siswa merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah. Dukungan orangtua yang memenuhi kebutuhan siswa secara finansial dan keperluan lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan informasi berupa nasehat, petunjuk-petunjuk dan saran sehingga siswa mendapat jalan keluar dari masalah. Adanya dukungan orangtua berupa penghargaan dan penguatan ketika siswa mendapatkan hal positif di sekolah, maka akan membantu siswa lebih positif. Hal ini akan membantu menumbuhkan kembangkan minat siswa dalam belajar.

### **Model-model Dukungan Orang Tua Kepada Santri di Pondok Pesantren**

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, dukungan dari orang tua dapat sangat berharga bagi santri. Dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar anak, orang tua dapat memberikan dukungan pendidikan yang kuat untuk membantu santri meraih prestasi akademik dan berkembang secara positif. Ada beberapa model dukungan orang tua kepada anaknya di pondok pesantren, sebagai berikut:

#### **a. Model Dukungan Emosional dan Psikologis**

Proses peralihan lingkungan dari lingkungan keluarga ke pondok pesantren bagi seorang anak bukan hal yang mudah, ada proses adaptasi yang perlu dilakukan secara signifikan. Sehingga tak jarang dalam proses ini santri mengalami stres dan tidak nyaman. Di titik ini, dukungan emosional dan psikologis seorang tua sangatlah diperlukan.

Stres adalah suatu keadaan yang tertekan, baik fisik maupun psikologis. Keadaan yang tercipta ini merupakan suatu keadaan yang sangat menantang dalam diri individu karena

adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan yang ada (Chaplin, 2001). Sementara Kartono dan Gulo (2000) mengartikan stres sebagai sejenis frustrasi di mana adanya gangguan-gangguan dalam aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya sehingga individu tersebut merasa cemas, was-was, dan khawatir. Markam (2003) menganggap bahwa stres adalah keadaan di mana beban yang dirasakannya terlalu berat dan tidak sepadan dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi beban yang dialaminya.

Seseorang yang telah lama berada di suatu lingkungan akan menjadi terbiasa dengan norma, peraturan, dan rutinitas yang berlaku dalam lingkungannya. Melalui interaksi yang telah berlangsung lama dan intens ini, mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Namun, ketika seseorang harus memasuki lingkungan yang baru, mereka akan menghadapi tantangan karena perbedaan dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Setiap individu yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan berusaha menyesuaikan diri, termasuk santri yang mungkin berasal dari luar kota atau propinsi. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, baik dalam berinteraksi dengan sesama santri di asrama, dengan masyarakat sekitar, atau dalam menghadapi perbedaan suhu dan penyesuaian lainnya.

Pada posisi ini dukungan emosional dan psikologis dari orang tua sangat dibutuhkan. Model Dukungan Emosional dan Psikologis adalah konsep yang penting dalam bidang psikologi dan perkembangan manusia. Model ini menekankan pentingnya pemberian dukungan orang tua kepada anaknya melalui ekspresi kasih sayang, penghargaan, dan perhatian terhadap perasaan dan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan anak. (J. Bowlby, 1988).

Dukungan emosional dan psikologis sangat penting bagi santri di pesantren dapat mengatasi keadaan stres yang dialami santri selama tinggal di pondok pesantren. Sebagai orang tua, memberikan dukungan seperti ini merupakan tanggung jawab dalam membantu santri merasa aman, nyaman, dan mendapat kesempatan untuk berkembang secara positif. (Oki Tri Handono, & Khoiruddin Bashori, 2013)

Orang tua menunjukkan bersikap empati, mendengarkan, dan memahami kebutuhan anaknya di pondok pesantren, diantaranya dengan memberikan reward ketika mendapatkan prestasi, selalu memberikan nasehat yang inspiratif, dan paling tidak melakukan komunikasi secara berkala melalui *video call* atau ketika melakukan kunjungan ke pesantren.

### **b. Model Dukungan Sosial**

Selain dukungan emosional dan psikologi, santri juga membutuhkan dukungan sosial, menurut Johnson (Salwa Saidah, & Hermien Laksmiwati, 2017). dalam menyatakan bahwa dukungan sosial adalah makna dari kehadiran individu lain yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, dorongan, dan penerimaan saat individu tersebut menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sarafino & Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian informasi melalui hubungan sosial yang akrab membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai.

Model dukungan sosial adalah suatu kerangka untuk melihat bagaimana jaringan sosial yang dimiliki seseorang dapat memberikan dukungan pada individu. Model ini menekankan pentingnya memiliki hubungan sosial yang kuat dan bermanfaat untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan mental seseorang. Dalam model ini, dukungan sosial dapat bersifat emosional, instrumental, atau informasional, dan dapat diberikan oleh teman, keluarga, atau anggota masyarakat lainnya (Rusydi Syahra, 2003:1-22).

Menurut Cohen dan Wills (1985) model dukungan sosial merupakan sistem konseptual berbasis empiris yang menggambarkan proses-proses kognitif dan perilaku di mana individu memperoleh dan mempertahankan dukungan sosial. Model ini menggambarkan bahwa dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres, membantu dalam mengatasi perasaan terisolasi atau tidak ternilai, dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik.

Dukungan sosial dari orang tua dapat membantu santri merasa lebih nyaman dalam melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan belajar bersama di lingkungan yang mungkin awalnya terasa asing dan tidak nyaman. Dukungan sosial dapat membantu santri membangun jaringan sosial yang kuat dan merasa dihargai di dalam komunitas pondok pesantren.

### c. Model Dukungan Ekonomi

Dalam konteks pondok pesantren, dukungan ekonomi dapat berupa memberikan biaya hidup dan kebutuhan dasar santri seperti pangan, pakaian, dan fasilitas kesehatan. Orang tua juga dapat membantu menyediakan biaya pendidikan santri dengan membayar biaya sekolah dan biaya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Dalam beberapa kasus, orang tua juga dapat membantu meningkatkan fasilitas di pondok pesantren dengan menyediakan bantuan finansial dalam bentuk sponsoring kegiatan atau upgrade ruangan pondok pesantren. (Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. 2010). Dengan memberikan akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar dan kebutuhan pendidikan, orang tua dapat membantu mengecilkan tingkat stres dan kekhawatiran yang mungkin dihadapi oleh santri selama di pondok pesantren.

Dukungan ekonomi orang tua dapat berdampak pada kepercayaan diri dan harga diri santri. Melihat bahwa dimensi ekonomi memiliki antara hubungan dengan kesehatan psikologis santri dan interaksi sosial dalam pondok pesantren, ketika orang tua menunjukkan perhatian dan pertanggungjawaban untuk kehidupan dan masa depan santri.

Adapun contoh bentuk dukungan ekonomi orang tua terhadap anaknya yang sedang berada di pondok pesantren, sebagai berikut:

Aspek Dukungan Ekonomi	Deskripsi
Biaya Pondok Pesantren	Menyediakan biaya untuk pembayaran pondok pesantren, termasuk uang makan, penginapan, dan keperluan sehari-hari.
Buku dan Alat Tulis	Memberikan dana untuk membeli buku pelajaran, alat tulis, dan perlengkapan pendidikan lainnya.
Pakaian	Menyediakan pakaian dan seragam pesantren sesuai dengan persyaratan pondok.
Kebutuhan Pribadi	Memberikan uang saku kepada santri untuk kebutuhan pribadi seperti perawatan pribadi, obat-obatan, dan lainnya.
Kegiatan Ekstrakurikuler	Mendukung keikutsertaan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan dana jika diperlukan.
Kesehatan	Menyediakan biaya untuk perawatan kesehatan, asuransi kesehatan, atau dana darurat medis.
Dana Darurat	Menyediakan dana darurat yang bisa diakses oleh santri jika ada keperluan mendesak.

Tabel di atas adalah contoh model dukungan ekonomi yang dapat orang tua berikan kepada santri di pondok pesantren. Setiap keluarga mungkin memiliki prioritas yang berbeda-beda, dan tingkat dukungan ekonomi dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial keluarga serta kebutuhan santri di pondok pesantren.

### d. Model Dukungan Partisipatif

Dukungan partisipatif adalah suatu bentuk dukungan sosial yang melibatkan aktifitas partisipasi individu atau kelompok dalam memberikan bantuan atau dukungan kepada individu atau kelompok lain. Dukungan ini ditandai dengan kolaborasi, kerjasama, dan keterlibatan aktif antara yang memberi dukungan dan yang menerima dukungan dalam

proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan kebutuhan atau masalah tertentu. Dukungan partisipatif dari orang tua dapat berupa hadir pada berbagai kegiatan di pondok pesantren seperti temu wali santri dan acara besar pesantren lainnya. (Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M, 1995).

Paling tidak ada dua hal bentuk dukungan partisipasi orang tua, diantaranya; *Pertama*, Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan. Orang tua dapat berdiskusi dengan anak tentang keputusan-keputusan penting, seperti pemilihan program pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti di pesantren. Orang tua dapat memberi masukan dan mendengarkan pendapat anak sebelum mengambil keputusan bersama. *Kedua*, Kunjungan Rutin ke Pesantren. Orang tua dapat mengunjungi anak mereka secara rutin di pesantren, memberikan dukungan emosional, dan memastikan anak merasa terhubung dengan keluarga mereka. Kunjungan ini bisa membantu memperkuat ikatan antara orang tua dan anak.

Dukungan partisipatif dari orang tua juga dapat membuka jalur komunikasi yang terbuka dengan anak mereka. Orang tua dapat membantu santri merasakan dukungan serta memperkuat pelajaran keagamaan yang diterima santri selama tinggal di pondok pesantren. Dengan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat membantu santri mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin timbul selama masa tinggal di pondok pesantren, membantu mengoptimalkan potensi anak dalam belajar di lingkungan pondok pesantren, dan memfasilitasi pengembangan karakter dan keahliannya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pentingnya dukungan orang tua dalam lingkungan pondok pesantren tidak dapat diabaikan. Terdapat beberapa model dukungan orang tua yang dapat diterapkan di pondok pesantren, seperti dukungan emosional, sosial, ekonomi, dan partisipatif. Setiap model memiliki peran khusus dalam membantu santri mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan pengembangan pribadi yang positif. Dampak dari dukungan orang tua terhadap santri sangat signifikan. Santri yang mendapatkan dukungan yang memadai cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan santri di pesantren memegang peranan penting dalam membantu mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin timbul selama masa tinggal di pesantren. Hal ini membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik santri.

Adapun saran dari penelitian ini, perlunya kesadaran orang tua tentang peran penting mereka dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka di pondok pesantren. Dukungan tidak hanya sebatas finansial, tetapi juga melibatkan dukungan emosional, sosial, dan psikologis. Pondok pesantren dapat mengembangkan program dukungan khusus yang melibatkan orang tua dalam kegiatan di pesantren, meliputi kegiatan seperti diskusi keluarga, pertemuan orang tua, atau pelatihan bagi orang tua untuk membantu anaknya mengatasi stres dan tantangan di pesantren.

## Daftar Pustaka

- Abdullah bin Abbas. (2007). *Kiat Mengatasi Stres Anak melalui Sikap kasih sayang Orangtua*. Jakarta: Restu Agung.
- Amseke, Frederickson Victoranto. "Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi." *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1.1 (2018): 65-81.
- Azizah, Nur. "Dukungan orangtua bagi anak yang belajar di pondok pesantren." (2013).
- Bowlby, J. (1988). "A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development." New York: Basic Books.
- Bronfenbrenner, U. (2005). "Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development." Sage Publications.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). "Stress, social support, and the buffering hypothesis." *Psychological Bulletin*, 98(2), 310-357.
- Conger, R. D., Conger, K. J., & Martin, M. J. (2010). "Socioeconomic Status, Family Processes, and Individual Development." *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 685-704.
- Diniaty, Amirah. "Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3.1 (2017): 90-100.
- Epstein, Joyce L. *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge, 2018.
- Handono, Oki Tri, and Khoiruddin Bashori. *Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru*. Diss. Universitas Ahmad Dahlan, 2013.
- Hoover-Dempsey, Kathleen V., and Howard M. Sandler. "Parental involvement in children's education: Why does it make a difference?." *Teachers college record* 97.2 (1995): 310-331.
- Kartono., Gulo. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Markam, S. 2003. *Pengantar Psikologi Klinis*. Yogyakarta: UI Press.
- Qomar, Mujamil. (2002). *Pesantren dari transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosmalinda, Desy, and Marni Zulyanty. "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 64-75.
- Ruli, Efrianus. "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020): 143-146.
- Saidah, Salwa, and Hermien Laksmiwati. "Dukungan sosial dan self-efficacy dengan penyesuaian diri pada santri tingkat pertama di pondok pesantren." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7.2 (2017): 116-122.
- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Edisi 7*. New York: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Sarafino, Edward P., and Timothy W. Smith. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons, 2014.
- Sarason, (1972). *Personailty: An Objective Approach*. New York: Jhon Willey & Sons, inc.
- Syahra, Rusydi. "Modal sosial: Konsep dan aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5.1 (2003): 1-22.
- Toifur & Prawitasari. 2003. "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi, Orientasi Religius dan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap". *Jurnal Sosiohumanika*, 16A (3): Tanpa halaman.
- Tolib, Abdul. "Pendidikan di pondok pesantren modern." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2015): 60-66.
- Zed, Mestika. (2008) *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.